

**PENGARUH MODEL FUN LEARNING DENGAN SUPER MEMORI  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX  
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS MAMBA'UL HUDA  
KRASAK TEGALSARI**

Ahmad Izza Muttaqin<sup>1</sup>, Muhammad Endy Fadlullah<sup>2</sup>, Putri Soviyatu Rohma<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[izza@iaibrahimy.ac.id](mailto:izza@iaibrahimy.ac.id), <sup>2</sup>[Endy@iaibrahimy.ac.id](mailto:Endy@iaibrahimy.ac.id),

<sup>3</sup>[soviarohma190@gmail.com](mailto:soviarohma190@gmail.com).

**Abstract**

*This research is an experimental research using pretest posttest control group design. By the population at the same time became the sample in the tryed, I used of two classes, IX.3 and IX.5, each is there are 24 students. The results of this study indicate student learning outcomes of class IX at MTs Mamba'ul Huda before an application of the learning model's (pretest) have an average of 49.38 in this case it is in the low category. With the frequency of students who completed as many just 9 students with 37.5% percentage and the frequency of students who did not complete was 15 students with 62.5% percentage. While, after the implementation of the learning model's (posttest) had an average of 80.0 in this case it was in the good category. With the frequency of students who completed was 19 students with 79.2% and the frequency of students who did not complete was 5 people with 20.8% percentage. Based on these results, it can be concluded from the application of the model's fun learning with super memory has an effect on student learning outcomes at MTs Mamba'ul Huda in the school year 2020/2021.*

**Keywords :** *Influence, Fun Learning, Super Memory, Learning Outcomes.*

Accepted: July 19 2021	Reviewed: August 05 2021	Published: September 07 2021
---------------------------	-----------------------------	---------------------------------

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu disiplin proses yang mampu menjadi tujuan dalam menunjang kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di Indonesia. Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial (Rahman, 2018). Pendidikan juga menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa. Pendidikan di antaranya juga memiliki banyak macam, model dan perkembangan sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia yang majemuk, dan penuh toleransi antar umat. Pendidikan agama Islam yang berlandaskan aqidah-aqidah Islamiyah, dengan keberadaannya

memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlakul karimah, (Muttaqin & Faishol, 2018). Dengan adanya Islam yang memiliki andil besar dalam pemberdayaan putra putri bangsa untuk menjadi generasi penerus dan aset kekayaan masa depan bangsa dan negara.

Al-Qur'an Hadits termasuk salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an Hadits ikut berperan serta dan memiliki andil besar dalam pemberdayaan putra putri bangsa untuk menjadi generasi Islamiyyah penerus dan aset kekayaan masa depan Bangsa dan Negara. Eksistensinya di dunia pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia, Sebagaimana peraturan Menteri Agama RI Nomor 000291 Tahun 2013 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits; (2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan; (3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an Hadits yang dilandasi oleh dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits. Oleh sebab itu Al-Qur'an Hadits menjadi tujuan penting dalam proses pembelajaran Agama Islam, dengan memiliki kemampuan Agamis yang merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menghadapi kehidupan *religius* itu sendiri atau permasalahan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hingga saat ini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sepele daripada mata pelajaran yang lainnya. Pernyataan ini dapat dibuktikan ketika mempelajari materi hukum bacaan gharib dan tajwid, beberapa siswa merasa materi tersebut sudah dipelajari di lembaga pendidikan non formal yaitu taman pendidikan Al-Qur'an. Hal ini menumbuhkan sikap remeh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar, masalah ini tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu bukti yang menunjukkan bahwa hasil belajar masih belum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan adalah rata-rata minat belajar siswa terhadap Al-Qur'an Hadits sangat rendah/ minim, berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa dengan minimnya waktu pembelajaran tatap muka di era pandemi covid-19 mengakibatkan beberapa kebanyakan siswa kurangnya antusiasme siswa untuk belajar yang cenderung pasif, serta guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yang masih bersifat guru aktif di kelas.

Berdasarkan kurikulum 2013 peran guru hanya menjadi fasilitator dan siswa diharuskan aktif ketika berada di dalam kelas, hal ini dikenal dengan istilah

SCL (*Student Centered Learning*). Istilah *student centered learning* merupakan suatu model pembelajaran dalam dunia pendidikan dan pengajaran di mana di dalamnya siswa memiliki tanggung jawab beberapa aktivitas penting seperti perencanaan, pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, penelitian dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dikerjakan, (Trinova, 2013: 326). Lebih lanjut dijelaskan bahwa peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru mempunyai kewajiban-kewajiban yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan (Dewi dkk., 2019). Hal itu karena menurut (Faishol & Hidayah, 2021) penggunaan metode yang tepat dan efektif sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Untuk menerapkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa maka diperlukan gaya belajar yang memiliki kompetensi seperti SCL, Namun untuk memenuhi kriteria tersebut, Guru dituntut untuk menerapkan berbagai model dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan peran siswa aktif di kelas. Dengan memperhatikan keadaan siswa yang mempunyai kemampuan berbeda-beda, guru diharapkan mampu mengatasi permasalahan belajar serta beradaptasi dengan baik terhadap kepribadian tiap siswa untuk menciptakan suasana yang terasa nyaman selama proses pembelajaran, sehingga siswa akan menaruh perhatian dan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu mencari solusi atas permasalahan ini, untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Salah satu cara yang dapat digunakan dan diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran lainnya yang lebih mengutamakan aktivitas siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) yang dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya perubahan tingkah laku siswa secara individu dan menyeluruh. Dengan suasana yang dirasa hangat, akrab tersebut kemudian memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan partisipatif.

Namun, berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang model *fun learning*, peneliti menemukan fakta baru bahwa model *fun learning* ini selain memiliki kelebihan positif yang efektif bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Ternyata, tidak semua guru dapat mengaplikasikan model pembelajaran ini dengan mudah sebab perlu adanya keterampilan yang khusus

dengan mengolaborasikan kekesuaian antara materi dengan model pembelajaran ini. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian terdahulu yang menggunakan model *fun learning*. menyimpulkan tentang penggunaan model *fun learning* selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan yaitu seorang guru masih kesulitan dalam manajemen waktu yang dibutuhkan, sehingga pembelajaran tersebut memakan waktu yang lama, dengan siswa yang hiperaktif terhadap penerapan model pembelajaran ini, juga kurangnya sikap guru dalam bersosialisasi menyeluruh dan tidak semua siswa dapat berpartisipasi secara baik terhadap model ini (Ayi Teiri Nurtiani, 2011).

Oleh sebab itu, pada kajian kali ini peneliti akan mengolaborasikan penggunaan model *fun learning* dengan super memori yang merupakan terobosan baru dalam proses belajar menyenangkan dengan adanya super memori akan meningkatkan daya ingat siswa dalam jangka waktu yang lama. Pembelajaran model *fun learning* dengan super memori juga dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan temannya secara aktif dikelas, serta membantu guru dalam menciptakan suasana belajar baru dan menyenangkan dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang pernah diterapkan oleh guru, pada model *fun learning* dengan super memori siswa akan menikmati pelajaran yang menyenangkan dengan mengendalikan otak sebagai daya mengingat pelajaran, sedangkan pada model pembelajaran sebelumnya siswa hanya duduk berhadapan dengan guru dan terus memperhatikan penjelasan gurunya. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Fun Learning* Dengan Super Memori Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Mamba’ul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021”. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran Al-Qur’an Hadits secara terus-menerus.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Mts Mamba’ul Huda Jln. KH. Abdul Majid No. 09 Krasak Tegalsari, dengan pelaksanaan penelitian pada awal bulan Februari sampai pertengahan bulan Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Mamba’ul Huda tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 16 kelas, diambil 2 kelas yaitu kelas IX.3 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model *fun learning* dengan super memori dan IX.5 sebagai kelas kontrol yang diterapkannya dengan metode konvensional atau metode yang biasa guru tersebut gunakan di kelas.

Penelitian ini menggunakan *true eksperimen design* jenis *pretes* dan *posttes control group design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, dengan adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang mana hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Menurut (Sugiyono, 2017), dalam penggambarannya kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model *fun learning* dengan super memori sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan model *fun learning* dengan super memori dalam mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan ghorib dan tajwid. Kemudian dalam instrumen pengumpulan data peneliti menggunakan observasi *participant observation* untuk mendapatkan data: seperti profil sekolah, data siswa, arsip nilai rapot serta hasil belajar ulangan harian siswa baik UTS/ UAS. Kemudian menggunakan dokumen privat yaitu berupa surat atau arsip yang disimpan seperti nilai ulangan harian dan raport yang akan digunakan untuk melihat hasil belajar Al-Qur'an Hadits, serta menggunakan instrumen tes sebanyak 20 soal pilihan ganda dan instrumen kuesioner dengan 10 pernyataan terkait pelaksanaan guru dalam menerapkan model *fun learning* dengan super memori.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Model *fun learning* dengan super memori menjadi terobosan terbaru peneliti terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mengenai kajian teori, analisis data terhadap hasil belajar serta uji prasyarat berupa uji normalitas, homogenitas dan uji *paired sample T-Test*.

#### **1. Kajian Teori**

##### **a. Model *Fun Learning* Dengan Super Memori**

Model *fun learning* dengan super memori merupakan terobosan baru peneliti dalam mengolaborasikan suatu model pembelajaran dengan memori. *Fun Learning* adalah suasana belajar yang gembira dan menyenangkan. Kegembiraan disini berarti membangkitkan minat (semangat untuk belajar/motivasi), merangsang keterlibatan penuh serta menciptakan pemahaman atas materi yang dipelajari (Ayi Teiri Nurtiani, 2011). Sedangkan super memori memuat teknik-teknik menghafal yang akan meningkatkan daya ingat dengan pesat dan akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama, hal ini dikarenakan dilibatkannya otak kanan dalam proses mengingat (Putra, 2018).

Jadi yang dinamakan model *fun learning* merupakan salah satu kerangka konseptual yang diterapkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mengkondisikan materi pelajaran dalam menyampaikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mudah dan diterima

oleh siswa, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian dengan adanya super memori diharapkan selain mengoptimalkan adanya model *fun learning* dalam menggapai tujuan hasil belajar serta dapat mengoptimalkan potensi daya ingat siswa pada pengetahuan terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Ada beberapa langkah yang diampu oleh guru untuk menciptakan model fun learning dengan super memori pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Salah satu hal utama dan sangat penting dalam model pembelajaran ini guru harus memiliki sifat kreatifitas tanpa batas serta inovatif dalam menyesuaikan materi dengan model pembelajaran. Sedingga proses pembelajaran menyenangkan dan dapat diingat oleh akal/ memori dalam jangka waktu yang lama. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai kekhasan dalam menerapkan model pembelajaran ini berupa lagu. Pada umumnya lagu merupakan hal yang tidak sulit untuk dihafalkan dan diduga sangat menyenangkan oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya guru ingin merubah materi yang awalnya hanya monoton jadi suatu bacaan saja, namun dalam model fun learning dengan super memori materi dirubah menjadi lagu yang menyenangkan. Sebagaimana penggalan lirik materi tersebut:

*"ayo kawan kita belajar tajwid,  
agar bsa baca Qur'an tanpa sulit"  
"jangan bilang sulit sebelum dilirik,  
sebab bu guru ngajarnya dengan asyik"  
"Dua macam hukum mad itu terbagi,  
Satu mad thobi'i dan dua mad far'i"  
"Mad fatha alif dan dhommah wawu sukun,  
Dibaca panjang juga kasroh ya sukun"  
"Mad tidak bertemu hamzah juga sukun,  
Dan tasydid mad thobi'i itu tersusun"... Dst*

**.....Bagian Penutup**

*"Sudah tamat tajwid kita nyanyikan, Mohon maaf bila ada kesalahan"  
"Semoga kita dapat ilmu manfa'at, Juga selamat dunia dan akhirat"  
"Mari kita tutup majlis siang ini, Dengan hamdalah penyejuk jiwa hati"*

Berdasarkan penggalan lagu di atas, pada tiap lirik dan bait lagunya mengandung unsur materi hukum bacaan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Terdapat beberapa hal yang yang menjadi motivasi saat guru mengajar, biasanya siswa siswi mampu menyebutkan hukum bacaan tanpa mengetahui sebabnya, atau bahkan tidak dapat mencontohkan bacaannya sekaligus sebabnya, oleh sebab itu guru dapat memberikan contoh berulang-ulang dan memberikan pemahaman siswa yang dapat dipahami di tiap lirik lagu serta

beberapa contoh hukum bacaan yang dicantumkan pada lagu di atas, jadi dengan cara yang menyenangkan ini memudahkan dalam menghafal dan memahami bacaan hukumnya.

#### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pencapaian hasil dari proses belajar individu/kelompok selama masa belajarnya, yang artinya hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang didapatkan siswa pasca menyelesaikan masa belajarnya dan dapat dinyatakan untuk menentukan kualitas pendidikan siswa. Menurut pendapat (Sudjana, 2000) tentang hasil belajar yaitu pengalaman belajar yang didapat siswa setelah melalui proses belajar mengajar, proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Menurut pendapat (Faishol & Mashuri, 2021) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses belajar. Adapun hasil belajar tersebut mencakup pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selama mengikuti proses belajar ini ada beberapa indikator yang didapatkan masing-masing siswa yaitu kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotorik) pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil. Hasil belajar ini dapat diketahui dengan melakukan penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes. Nilai tersebut pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dikatakan berhasil jika minimal mendapatkan nilai KKM. pada penelitian ini hasil belajar dikhususkan dalam ranah kognitif siswa, dengan cara mengetahuinya melalui tes berupa ulangan harian sebanyak 20 butir soal pilihan ganda kepada siswa, sedangkan dalam ranah afektif menggunakan teknik observasi dengan melihat sikap, minat dan nilai-nilai individu siswa, hal ini dapat ditinjau dengan lembar portofolio pribadi guru yang sengaja disediakan untuk menilai tingkah laku masing-masing siswa saat mengikuti pembelajaran berlangsung, sedangkan psikomotorik dapat dilihat dari keterampilan, menangkap dan bertindak apa yang siswa terima, dalam menilai psikomotorik guru menggunakan tugas mind mapping berupa siswa mampu menulis kembali konsep intisari materi yang dipahami hari ini dan dapat dijadikan rangkuman yang bersifat pengikat suatu ilmu.

Jadi hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik kemudian ditotal keseluruhan serta hasilnya dapat dianalisis sebagai bentuk langkah selanjutnya dalam mengetahui pengaruh model *fun learning* dengan super memori setelah diterapkannya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IX MTs Mamba'ul Huda Krasak-Tegalsari tahun pelajaran 2020/2021.

## 2. Analisis Data

Berdasarkan hasil belajar total keseluruhan yang mencakup ketiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik yang telah dilakukan di MTs Mamba'ul Huda, diperoleh data pretes/ sebelum penerapan untuk kelas eksperimen (IX.3) dengan jumlah siswa 24 orang memperoleh nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 70, nilai mean sebesar 49,38, nilai median sebesar 57, dan nilai Std. Deviasi sebesar 18,434. Sehingga diperoleh distribusi frekuensi skor pretest diperoleh data bahwa terdapat 9 siswa dengan persentase 37,5% skor hasil belajarnya dikategorikan rendah yaitu <35, kemudian ada 6 siswa dengan persentase 25% masuk kategori sedang dengan skor hasil belajar 50-60, serta terdapat 9 siswa dengan persentase 37,5 % termasuk kedalam kategori tinggi yang memperoleh nilai skor >65. Dengan rincian data pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Frekuensi Hasil *Pretest*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi kamulatif	Frekuensi Kamulatif %
1	Rendah	<35	9	37,5%	24	100%
2	Sedang	50 s/d 60	6	25%	15	62,5%
3	Tinggi	>65	9	37,5%	9	37,5%
TOTAL			24	100%		

Sumber: Data Olahan Peneliti

Sedangkan data posttes kelas IX.3 setelah mendapatkan perlakuan model *fun learning* dengan super memori diperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 100, nilai mean sebesar 80,00, nilai median sebesar 77, dan nilai Std. Deviasi sebesar 13,188. Sehingga diperoleh distribusi frekuensi skor posttes diperoleh data bahwa terdapat 5 siswa dengan persentase 20,8% skor hasil belajarnya dikategorikan rendah yaitu <75, kemudian ada 10 siswa dengan persentase 41,7% masuk kategori sedang dengan skor hasil belajar 70-85, serta terdapat 9 siswa dengan persentase 37,5 % termasuk kedalam kategori tinggi yang memperoleh nilai skor >90. Dengan rincian data pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Frekuensi Hasil Posttest

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi kamulatif	Frekuensi Kamulatif %
1	Rendah	<35	9	37,5%	24	100%
2	Sedang	50 s/d 60	6	25%	15	62,5%
3	Tinggi	>65	9	37,5%	9	37,5%
TOTAL			24	100%		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas IX.3 MTs Mamba'ul Huda Krasak-Tegalsari, oleh sebab itu untuk mengetahui perbandingan skor hasil belajar mulai dari skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan standar deviasi baik skor *pretest* maupun *posttest* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, adapun distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Skor Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

No	Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	N	24	24
2	Skor KKM	70	70
3	Skor Terendah	20	60
4	Skor Tertinggi	70	100
5	Mean	49,38	80,00
6	Median	57	77,00
7	Std. Deviasi	18,434	13.188

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari tabel di atas menunjukkan perbedaan dari nilai hasil belajar ranah kognitif afektif dan psikomotorik. Maka menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan penerapan model *fun learning* dengan super memori di kelas IX.3 MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari tahun pelajaran 2020-2021 dinyatakan BERHASIL. Siswa mendapatkan skor yang melebihi dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu: 70. Akan tetapi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *fun learning* dengan super memori dapat melalui uji prasyarat.

### 3. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat analisis yaitu melalui uji normalitas dan uji homogenitas, adapun rinciannya sebagai berikut:

#### a. Uji normalitas

Data yang diperoleh dari hasil belajar keseluruhan siswa, setelah terkumpul perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data.

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yang jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut adalah uji normalitas data hasil belajar siswa kelas IX.3 yaitu:

	preEks	posEks	preKon	posKo n
N	24	24	24	24
Mean	49.38	80.00	39.38	65.21
Std. Deviation	18.434	13.188	13.618	10.052
Absolute	.218	.189	.146	.175
Positive	.157	.189	.146	.175
Negative	-.218	-.151	-.124	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z	1.067	.928	.716	.857
Asymp. Sig. (2-tailed)	.205	.356	.685	.455
a. <i>Tes distribution is Normal.</i>				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar (0,205, 0,356, 0,685, 0,455). Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian berdistribusi normal, sehingga data dapat digunakan untuk teknik selanjutnya dengan uji homogenitas.

#### b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas data, maka langkah selanjutnya yaitu harus melalui uji prasyarat homogenitas. Dengan ketentuan jika nilai signifikan  $>0,05$ , maka dikatakan bahwa varian populasi data adalah sama. Berikut hasil uji homogenitas:

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	5.825	1	46	.020
Based on Median	3.312	1	46	.075
Based on Median and with adjusted df	3.312	1	44.287	.076

Based on trimmed mean	5.819	1	46	.020
-----------------------	-------	---	----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $>0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian memiliki varian yang sama, sehingga data dapat digunakan untuk teknik selanjutnya dengan uji *paired sample T-test*.

### c. Uji *paired sample T-Test*

Setelah melakukan uji homogenitas data, maka langkah selanjutnya yaitu harus melalui uji *paired sample T-test* dengan ketentuan hukum uji yaitu Jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $<0,05$  maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan *yang diberikan pada sampel*. Berikut tabel uji *paired sample T-test*:

	Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-30.625	8.118	1.657	-34.053	-27.197	-18.482	23	.000

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	49.38	24	18.434	3.763
posttest	80.00	24	13.188	2.692

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	24	.921	.000

Dari hasil uji *T-test* menunjukkan bahwa siswa pada saat dilakukan pretest pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan ghorib mad dan qasar diperoleh hasil sebesar 49.38 setelah diberikan materi dengan model *fun learning* dengan super memori hasil posttestnya sebesar 80.00 mengalami peningkatan sebesar 30.62 hal ini dibuktikan dengan hasil T tes,  $t_{hitung} -18.482$  dengan df 23 adalah 0,3365, sehingga angka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan apabila melihat dari

nilai signifikan diperoleh  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian ini diterima.

Adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang disebabkan atas perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *fun learning* dengan super memori pada kelas eksperimen. Maka dari itu pembelajaran dengan menggunakan model *fun learning* dengan super memori sangatlah membantu, dengan karakteristiknya belajar yang menyenangkan sehingga, siswa tidak merasa jenuh dan dapat termotivasi serta melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *fun learning* dengan super memori memberikan peningkatan dalam hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ayi Teiri Nurtiani, 2011), tentang *Fun Learning* adalah suasana belajar yang gembira dan menyenangkan. Kegembiraan disini berarti membangkitkan minat (semangat untuk belajar/motivasi), merangsang keterlibatan penuh serta menciptakan pemahaman atas materi yang dipelajari, sedangkan teknik-teknik menghafal yang akan meningkatkan daya ingat dengan pesat dan akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama, hal ini dikarenakan dilibatkannya otak kanan dalam proses mengingat (Putra, 2018).

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor sekolah berupa model pembelajaran yang digunakan guru disaat proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Djamarah, 2003), yang menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya dalam belajar disebabkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) juga disebabkan faktor dari luar diri orang yang belajar (eksternal).

Berdasarkan data di atas dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik guru menyampaikan model *fun learning* dengan super memori maka semakin baik pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun ajaran 2020/2021 di MTs Mamba'ul Huda. Maka penerapan model *fun learning* dengan super memori ini benar-benar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa-siswi khususnya kelas IX.3.

#### **D. Simpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan nilai berdasarkan hasil data *pretest* dan *posttest* maka diketahui perbandingan skor yang diperoleh di kelas IX.3 yang berjumlah 24 siswa. Maka, pada hasil *pretest* didapatkan skor terendah 20, dan skor tertinggi 70, dengan nilai mean 49,38, nilai median 57, serta nilai std deviasi sebesar 18,434. Sedangkan pada tahap *posttest*

mendapatkan nilai skor terendah sebesar 60, skor tertinggi 100, nilai mean sebesar 80,00, nilai median sebesar 77, serta nilai std deviasi sebesar 13,188. Kemudian setelah data diperoleh dilakukannya uji normalitas dengan hasil diperoleh berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya uji normalitas dari pretest dan posttest dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar (preEks/kon: 0,205, 0,685, posEks/Kon: 0,356, 0,455) dan nilai tersebut lebih  $>0,05$  yang berarti berdistribusi normal, serta dalam uji homogenitas diperoleh dengan taraf nilai signifikansinya juga  $>0,05$  yang berarti bervariasi homogen. Setelah data tersebut bernilai normalitas dan homogenitas, maka data tersebut dapat diajukan tahap uji hipotesis dengan uji-T dan menggunakan rumus uji *paired sample t tes*, kemudian data sampel yang diperoleh hasil T tes,  $t_{hitung} = 18.482$  dengan df 23 adalah 0,3365, sehingga angka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan model *fun learning* dengan super memori terhadap hasil belajar siswa kelas IX.3 mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari tahun ajaran 2020/2021.

### Daftar Rujukan

- Ayi Teiri Nurtiani, S. (2011). *EFEKTIVITAS METODE FUN LEARNING TERHADAP KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK KELOMPOK B DI TK METHODIST BANDA ACEH*. 4(1), 1–12.
- Dewi, N. L., Muttaqin, A. I., & Muftiyah, A. (2019). IMPLEMENTASI STRATEGI INFORMATION SEARCH DENGAN MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X MIPA 1 DI SMA NEGERI 1 GENTENG TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 82–96.
- Djamarah, S. D. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jakarta Bina Aksara*.
- Faishol, R., & Hidayah, F. (2021). EFEKTIVITAS METODE DRILL DENGAN TEKNIK MASTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(5), 448–465.
- Faishol, R., & Mashuri, I. (2021). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 2 MI TARBIYATUS SIBYAN SRONO. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(6), 523–540.
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). PENDAMPINGAN PENDIDIKAN NON FORMAL

- DIPOSDAYA MASJID JAMI'AN-NUR DESA CLURING BANYUWANGI. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80–90.  
[http://ejournal.iaiiabrahimy.ac.id/index.php/Abdi\\_Kami/article/view/235](http://ejournal.iaiiabrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/235)
- Putra, D. (2018). *Kunci Melatih Otak Super*. LAKSANA.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. V, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA.
- Trinova, Z. (2013). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta lim Journal*, 20(1), 324–335.  
<https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>